

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

Kecamatan Kayen merupakan salah satu diantara 21 Kecamatan yang ada di Kabupaten Pati. Kecamatan Kayen memiliki Luas 96,03 ha atau 6,39 persen dari luas wilayah Kabupaten Pati. Kecamatan Kayen terletak di Ujung selatan dari Ibu Kota Kabupaten Pati yang berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Grobogan. Kecamatan Kayen pada zaman dahulu merupakan bagian dari kawedanan kayen yang terdiri dari kecamatan Sukolilo, kayen, Tambakromo dan Gabus, dimana terletak 17 kilometer arah selatan dari ibu kota Kabupaten pati.

Gambar 4.1
Peta Kecamatan Kayen



Letak Geografis wilayah Kecamatan Kayen sebagai berikut

:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Gabus
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tambakromo

- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Grobogan
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Sukolilo

Di Kecamatan Kayen terdapat sebanyak 17 desa. Adapun Nama-Nama Desa tersebut yaitu Jimbaran, Durensawit, Slungkep, Beketel, Purwokerto, Sumpersari, Brati, Jatiroto, Kayen, Trimulyo, Srikaton, Pasuruhan, Pesagi, Rogomulyo, Talun, Boloagung, Sundoluhur.

2. Deskripsi Responden

a. Usia Responden

Kriteria usia responden yang didapatkan dari hasil penelitian digolongkan menjadi 4 bagian yaitu usia 18-30 tahun, 31-40 tahun, 41-50 tahun >50 tahun. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat diamati dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

| No | Usia | Total | Persentase (%) |
|-------|-------------|-------|----------------|
| 1. | 18-30 tahun | 98 | 33% |
| 2. | 31-40 tahun | 82 | 27% |
| 3. | 41-50 tahun | 74 | 25% |
| 4. | >50 tahun | 46 | 15% |
| Total | | 300 | 100% |

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa responden didominasi pada usia 18-30 tahun yaitu sebanyak 98 orang dari total 300 responden dengan persentase 33%. Responden pada usia lainnya yaitu 31-40 tahun sebanyak 82 responden (27%), 41-50 tahun sebanyak 74 responden (25%), dan >50 tahun sebanyak 46 responden (15%).

b. Jenis Kelamin Responden

Data mengenai jenis kelamin responden dibedakan menjadi kategori laki-laki dan perempuan. Berikut merupakan hasil deskripsi jenis kelamin responden yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase (%) |
|--------|---------------|--------|----------------|
| 1. | Laki-laki | 116 | 39% |
| 2. | Perempuan | 184 | 61% |
| Jumlah | | 300 | 100% |

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa responden perempuan lebih banyak dari pada responden laki-laki. Responden dengan jenis kelamin laki-laki diketahui sejumlah 116 orang dengan tingkat persentase 39%, sedangkan responden perempuan diketahui sejumlah 184 orang dengan tingkat persentase 61%.

c. Lama Usaha Responden

Data mengenai lama usaha responden dalam mendirikan usahanya dibagi menjadi 4 kategori yaitu < 5 tahun, 5-10 tahun, 11-20 tahun, dan > 20 tahun. Hasil data yang telah diolah tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Usaha

| No | Lama Usaha | Jumlah | Persentase (%) |
|--------|-------------|--------|----------------|
| 1. | < 5 tahun | 78 | 26% |
| 2. | 5-10 tahun | 102 | 34% |
| 3. | 11-20 tahun | 74 | 25% |
| 4. | > 20 tahun | 46 | 15% |
| Jumlah | | 300 | 100% |

Sumber: Datar Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa lama usaha UMKM di Kecamatan Kayen paling banyak 5-10 tahun, dengan jumlah 98 responden atau 34%. Kemudian disusul pada tingkat lama usaha < 5 tahun dengan jumlah 78 responden atau sebanyak 26%, dan lama usaha 11-20 tahun sebanyak 74 responden atau 25%. Paling sedikit >20 tahun dengan 46 responden atau sebanyak 15%.

d. Jenis Usaha Responden

Data mengenai jenis usaha responden dalam mendirikan usahanya diantaranya yaitu restoran/ rumah makan, toko/ warung kelontong, warung/ kedai makanan, minimarket, toko obat/ jamu. Hasil data yang telah diolah tercantum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Usaaha

| No | Jenis Usaha | Jumlah | Persentase (%) |
|----|------------------------|--------|----------------|
| 1. | Restoran/ Rumah makan | 1 | 0,5% |
| 2. | Toko/ Warung kelontong | 163 | 54% |
| 3. | Warung/ Kedai | 133 | 44% |

| | | | |
|--------|-----------------|-----|------|
| | makanan | | |
| 4. | Minimarket | 2 | 1% |
| 5. | Toko obat/ Jamu | 1 | 0,5% |
| Jumlah | | 300 | 100% |

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jenis usaha UMKM di Kecamatan Kayen paling banyak yaitu toko/ warung kelontong, dengan jumlah 163 responden atau 54%. Kemudian disusul pada jenis usaha warung/ kedai makanan dengan jumlah 133 responden atau 44%, dan jenis usaha minimarket sebanyak 2 responden atau 1%. Sedangkan jenis usaha restoran/ rumah makan berjumlah 1 responden atau 0,5%, dan toko obat/ jamu dengan jumlah 1 responden atau 0,5%.

B. Analisis Data

1. Uji Validitas Dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Pengujian validitas yang dilakukan diambil melalui teknik Product Momen Person Correlation. Teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Uji validitas digunakan untuk menentukan apakah suatu pertanyaan yang digunakan dalam penelitian valid ataukah tidak. Penelitian ini menggunakan SPSS dengan uji validitas yang dilakukan terhadap 30 responden diluar jumlah sampel sehingga nilai validitas minimal 0,361. Instrument dianggap valid jika nilai r hitung $>$ nilai r tabel, sedangkan instrument dianggap tidak valid jika nilai r hitung $<$ nilai r tabel. Hasil dari uji validitas yang telah dilakukan dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas

| Variabel | Pertanyaan | R_{hitung} | R_{tabel} | Keterangan |
|--------------------|------------|--------------|-------------|------------|
| Modal usaha (X1) | X1.1 | 0,810 | 0,361 | Valid |
| | X1.2 | 0,741 | 0,361 | Valid |
| | X1.3 | 0,732 | 0,361 | Valid |
| | X1.4 | 0,839 | 0,361 | Valid |
| | X1.5 | 0,854 | 0,361 | Valid |
| | X1.6 | 0,672 | 0,361 | Valid |
| Strategi pemasaran | X2.1 | 0,629 | 0,361 | Valid |
| | X2.2 | 0,757 | 0,361 | Valid |

| | | | | |
|------------------------|-------------------------------------|-------|-------|-------|
| (X2) | X2.3 | 0,721 | 0,361 | Valid |
| | X2.4 | 0,584 | 0,361 | Valid |
| | X2.5 | 0,445 | 0,361 | Valid |
| | X2.6 | 0,664 | 0,361 | Valid |
| | X2.7 | 0,756 | 0,361 | Valid |
| | X2.8 | 0,640 | 0,361 | Valid |
| | X2.9 | 0,581 | 0,361 | Valid |
| | X2.10 | 0,752 | 0,361 | Valid |
| | X2.11 | 0,764 | 0,361 | Valid |
| | Penggunaan informasi akuntansi (X3) | X3.1 | 0,611 | 0,361 |
| X3.2 | | 0,626 | 0,361 | Valid |
| X3.3 | | 0,730 | 0,361 | Valid |
| X3.4 | | 0,553 | 0,361 | Valid |
| X3.5 | | 0,709 | 0,361 | Valid |
| X3.6 | | 0,710 | 0,361 | Valid |
| X3.7 | | 0,787 | 0,361 | Valid |
| X3.8 | | 0,566 | 0,361 | Valid |
| X3.9 | | 0,615 | 0,361 | Valid |
| X3.10 | | 0,455 | 0,361 | Valid |
| Keberhasilan usaha (Y) | Y.1 | 0,710 | 0,361 | Valid |
| | Y.2 | 0,639 | 0,361 | Valid |
| | Y.3 | 0,583 | 0,361 | Valid |
| | Y.4 | 0,779 | 0,361 | Valid |
| | Y.5 | 0,742 | 0,361 | Valid |
| | Y.6 | 0,573 | 0,361 | Valid |
| | Y.7 | 0,752 | 0,361 | Valid |
| | Y.8 | 0,759 | 0,361 | Valid |
| | Y.9 | 0,747 | 0,361 | Valid |

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Cronbach Alpha. Indikator dalam pertanyaan dapat dikatakan reliabel jika nilai yang diperoleh pada proses uji statistik Cronbach Alpha $> 0,60$. Dan sebaliknya, jika Cronbach Alpha memiliki jumlah koefisien yang lebih rendah ($<0,60$), maka tidak reliabel. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan.¹

¹ Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Kudus: Mibarda Publishing dan Media Ilmu Press, 2015), 97

Tabel 4.6
Hasil Uji Reabilitas

| Variabel | Cronbach's Alpha | Nilai Batas | Keterangan |
|-------------------------------------|------------------|-------------|------------|
| Modal Usaha (X1) | 0,857 | 0,60 | Reliabel |
| Strategi Pemasaran (X2) | 0,869 | 0,60 | Reliabel |
| Penggunaan Informasi Akuntansi (X3) | 0,838 | 0,60 | Reliabel |
| Keberhasilan Usaha (Y) | 0,864 | 0,60 | Reliabel |

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat apakah asumsi-asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi linier terpenuhi, uji asumsi klasik dalam penelitian ini menguji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Berikut penjabaran dari uji asumsi klasik:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak Metode pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *One Sample Kolomogorov Smirnov* untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, poisson, uniform, atau exponential. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi > 0,05. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 300 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 2.84413617 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .046 |
| | Positive | .037 |
| | Negative | -.046 |
| Test Statistic | | .046 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

Hasil output diatas menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,005. Jadi dapat disimpulkan bahwa residual data dinyatakan memenuhi asumsi normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui korelasi antara variabel independen dalam regresi. Model regresi yang baik pasti tidak berkorelasi antar variabel bebas. Untuk menguji data tersebut terjadi multikolinieritas atau tidak, hal ini dapat diamati dengan perbandingan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance nya. Jika nilai VIF < 10 dan toleransinya > 0,1, maka tidak terdapat multikolinieritas.² Hasil uji multikolinieritas yang telah diolah dengan SPSS yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 2.341 | 2.167 | | 1.080 | .281 | | |
| X1 | .242 | .065 | .170 | 3.720 | .000 | .832 | 1.201 |
| X2 | .183 | .042 | .210 | 4.369 | .000 | .751 | 1.332 |
| X3 | .527 | .054 | .483 | 9.765 | .000 | .708 | 1.412 |

Dari hasil output menggunakan SPSS 22 dapat dilihat pada tabel dihasilkan nilai tolerance variabel modal usaha (X1) yaitu 0,832; variabel strategi pemasaran (X2) yaitu 0,751; dan variabel penggunaan informasi akuntansi (X3) yaitu 0,708. Dari ketiga nilai tolerance pada setiap variabel lebih dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas. Dari hasil output juga dapat dilihat nilai VIF dari variabel modal usaha (X1) yaitu 1,201; variabel strategi pemasaran (X2) yaitu 1,332; dan variabel penggunaan informasi akuntansi (X3) yaitu 1,412. Dari ketiga nilai VIF pada setiap variabel kurang dari 10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

c) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas merupakan varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi.

² Muhammad Yusuf dan Lukmas Daris, *Analisis Data Penelitian Dan Aplikasi Dalam Bidang Perikanan*, 84.

Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Model pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan teknik uji koefisien korelasi Spearman's rho yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan residualnya. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Apabila korelasi antara variabel independen dengan residual di dapat signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.³ Berikut hasil uji heterokedastisitas menggunakan bantuan SPSS:

Tabel 4.9
Hasil Uji Heterokedastisitas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 3.386 | 1.295 | | 2.614 | .009 |
| X1 | .052 | .039 | .085 | 1.336 | .182 |
| X2 | -.017 | .025 | -.046 | -.683 | .495 |
| X3 | -.041 | .032 | -.087 | -1.262 | .208 |

Dari hasil output diatas menunjukkan nilai signifikasi variabel modal usaha (X1) yaitu 0,182; variabel strategi pemasaran (X2) yaitu 0,495; dan variabel penggunaan informasi akuntansi (X3) yaitu 0,208. Dari ketiga nilai signifikasi pada setiap variabel lebih dari 0,05 atau 5% maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis statistik yang menghubungkan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui Pengaruh Modal Usaha, Strategi Pemasaran, Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus UMKM di Kecamatan Kayen Kabupaten Pati). Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat menggunakan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) untuk menjawab hipotesis secara simultan digunakan (Uji F), sedangkan untuk hipotesis secara parsial digunakan (Uji t). Dijelaskan sebagai berikut:

³ Sujarweni, V.Wiratna, "Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi", (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 18.

a) **Nilai Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)**

Koefisien determinasi digunakan unntu mengetahui seberapa tepat atau besar kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Adjusted R Square yang telah disesuaikan, Adjusted R Square biasanya untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen. Hasil uji koefisiensi determinasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Adjusted R Square

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .699 ^a | .488 | .483 | 2.85851 |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa koefisien determinasi sebesar 0,488 atau 48,8% yang berarti modal usaha (X1), strategi pemasaran (X2), dan penggunaan informasi akuntansi (X3) berpengaruh sebesar 48,8% terhadap keberhasilan usaha (Y).

b) **Uji Hepotesis Simultan (Uji F)**

Uji hipotesis simultan digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan bantuan SPSS 22, sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji F

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 2304.903 | 3 | 768.301 | 94.027 | .000 ^b |
| | Residual | 2418.644 | 296 | 8.171 | | |
| | Total | 4723.547 | 299 | | | |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian yaitu modal usaha, strategi pemasaran, dan penggunaan informasi akuntansi terhadap variabel dependen yaitu keberhasilan usaha. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai probabilitas < taraf signifikansi (α), yaitu sebesar $0,00 < 0,05$. Selain itu dapat dilihat nilai dari F hitung dengan F tabel, nilai f tabel dapat diketahui menggunakan rumus $df (n-k-1) = 300-3-1 = 296$, dari hasil tersebut maka nilai f tabelnya adalah sebesar 2,635. Jika dibandingkan dengan nilai f hitung, terlihat jelas nilai f hitung $94,027 > f$ tabel sebesar 2,635. Hasil perbandingan tersebut

bisa diartikan bahwa semua variabel independen dalam penelitian yakni modal usaha, strategi pemasaran, dan penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha UMKM di kecamatan kayen kabupaten pati.

c) **Uji Hipotesis Parsial (Uji t)**

Uji hipotesis parsial (Uji t) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Hasil uji t pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 22, sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji T

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 2.341 | 2.167 | | 1.080 | .281 |
| X1 | .242 | .065 | .170 | 3.720 | .000 |
| X2 | .183 | .042 | .210 | 4.369 | .000 |
| X3 | .527 | .054 | .483 | 9.765 | .000 |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel modal usaha (X1), strategi pemasaran (X2), dan penggunaan informasi akuntansi (X3) berpengaruh terhadap keberhasilan usaha UMKM di kecamatan kayen (Y), hal itu dibuktikan dari nilai t hitung > t tabel (X1) yaitu $3,720 > 1,968$. Nilai t hitung > t tabel (X2) yaitu $4,369 > 1,968$. Sedangkan nilai t hitung > t tabel (X3) yaitu $9,765 > 1,968$.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh modal usaha, strategi pemasaran, dan penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha. Berikut adalah hasil interpretasi analisis data terkait masing-masing pengaruh antar variabel yang terdapat pada penelitian ini:

1. Pengaruh Modal Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, maka dapat membuktikan bahwa H1 diterima, hal itu dibuktikan dengan nilai t hitung > t tabel yaitu $3,720 > 1,968$ artinya modal usaha (X1) berpengaruh terhadap keberhasilan usaha (Y) pada UMKM di Kecamatan Kayen. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Arliani, Indrayani, dan Tripalupi (2019), Apriliyani, Widiyanto (2018) dan Aidina, Rudini (2021) yang

menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada UMKM di Kecamatan Kayen.

Berdasarkan hasil penelitian mengatakan bahwa variabel modal usaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha pada variabel ini adalah modal sebagai syarat untuk usaha, pemanfaatan modal tambahan, dan besarnya modal. Modal bisa berasal dari diri sendiri maupun pinjaman dari pihak lain. Bagi setiap usaha, modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting yang dapat menentukan tingkat produksi dan juga keberhasilan usaha. Sesuai dengan prinsip ekonomi bahwa dengan modal sedikit, maka akan memperoleh keuntungan tertentu, sedangkan dengan modal yang besar, maka akan memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya. Hal tersebut menegaskan bahwa semakin banyak modal usaha yang dimiliki, maka akan semakin tinggi peluang untuk mencapai keberhasilan usaha. Pelaku UMKM di Kecamatan Kayen Kabupaten Pati merupakan usaha perorangan dengan modal dari pelaku UMKM yang jumlahnya terbatas. Dengan adanya modal terbatas tersebut maka pelaku UMKM melakukan pinjaman dari pihak lain. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarkan kepada pelaku UMKM di Kecamatan Kayen Kabupaten Pati, semua pernyataan pada variabel modal usaha cenderung mendapatkan tanggapan setuju oleh responden, yang artinya responden menyetujui bahwa modal mempengaruhi keberhasilan usahanya dan pinjaman dari pihak lain dibutuhkan untuk menambah modal yang dimiliki dalam meningkatkan usahanya guna mencapai keberhasilan usaha.

2. Pengaruh Strategi Pemasaran Terhadap Keberhasilan Usaha.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, maka dapat membuktikan bahwa H_2 diterima, hal itu dibuktikan dengan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $4,369 > 1,968$ artinya strategi pemasaran (X_2) berpengaruh terhadap keberhasilan usaha (Y) pada UMKM di Kecamatan Kayen. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dewi (2019), Tambunan (2020), yang menyatakan bahwa strategi pemasaran berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada UMKM di Kecamatan Kayen.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh strategi pemasaran pelaku UMKM terhadap keberhasilan usahanya. Berdasarkan hasil penelitian mengatakan bahwa variabel strategi pemasaran berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Pengaruh yang masuk dalam strategi

pemasaran ini salah satunya yaitu memilih konsumen yang dituju dalam bauran pemasaran harga, produk, lokasi, dan promosi. Penentuan produk pada pelaku usaha ini sudah dikatakan lengkap karena semua jenis produk sudah ada di UMKM Kayen. Pelaku usaha menjual produk dagangan dengan harga yang terjangkau karena masih menerima penawaran harga, untuk itu tinggi rendahnya harga berpengaruh dalam keberhasilan usaha, jika pada penawaran produk tinggi maka harga yang akan diperoleh pelaku usaha juga tinggi sehingga harga bisa dikatakan dalam mempengaruhi keberhasilan usaha. Selain itu pelaku usaha di Kecamatan Kayen ini telah memilih tempat atau lokasi yang strategis untuk melakukan kegiatan jual beli produknya, karena pelaku usaha di Kayen ini adalah salah satu tempat yang dituju masyarakat setempat di setiap harinya, sehingga tempat yang strategis merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha. Sedangkan untuk promosi yang dilakukan pelaku usaha pun dianggap sudah lebih baik karena rata-rata pelaku usaha telah menawarkan barang dagangannya melalui promosi yang baik seperti memberikan diskon, melakukan penawaran seperti media sosial dan lainnya, maka dengan adanya promosi tersebut akan menambah pelaku UMKM dalam mendapatkan keberhasilan usahanya.

3. Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, maka dapat membuktikan bahwa H_0 ditolak 3 diterima, hal itu dibuktikan dengan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $9,765 > 1,968$ artinya penggunaan informasi akuntansi (X_3) berpengaruh terhadap keberhasilan usaha (Y) pada UMKM di Kecamatan Kayen. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Firdarini (2019), dan Aranti, Ikhsan, dan Setiawan (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada UMKM di Kecamatan Kayen.

Informasi akuntansi juga berguna bagi pelaku usaha untuk dapat memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, mengetahui berapa tambahan modal yang dicapai dan juga dapat mengetahui bagaimana informasi akuntansi sangat penting untuk menjalankan usaha terutama untuk mengambil keputusan, memecah permasalahan yang dihadapi serta untuk menyusun rencana aktivitas pelaku usaha dimasa yang akan datang. Berdasarkan hasil penelitian mengatakan bahwa variabel penggunaan informasi akuntansi ini berpengaruh terhadap

keberhasilan usaha. pengaruh yang masuk dalam penggunaan informasi akuntansi ini diantaranya yaitu untuk mengetahui jumlah produksi tiap hari, mengetahui jumlah pembelian bahan baku, mengetahui jumlah pemakaian bahan baku, mengetahui penggajian dan upah karyawan, mengetahui jumlah penjualan, merencanakan kegiatan usaha, mengetahui proses usaha, laporan keuangan, kinerja usaha, dan mengetahui kenaikan atau penurunan modal. Sedangkan berdasarkan data yang didapatkan melalui jawaban kuesioner selama proses penelitian sebagian besar responden mengetahui jika penggunaan informasi akuntansi diperlukan dalam menjalankan usaha. Pada dasarnya para pelaku usaha di Kecamatan Kayen sudah mempunyai kebiasaan mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan usahanya, meskipun pada umumnya belum menghasilkan laporan keuangan secara lengkap. Adapun jenis laporan atau catatan akuntansi yang banyak digunakan oleh pelaku usaha Kecamatan Kayen adalah laporan atau catatan terkait barang jadi, bahan baku serta penggajian atau pengupahan karyawan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha pada UMKM di Kecamatan Kayen. Hal ini membuktikan bahwa apabila pedagang menggunakan informasi akuntansi dalam menjalankan aktivitas usaha maka akan mengalami peningkatan keberhasilan usaha sehingga pelaku usaha tidak mengalami kesulitan dalam peminjaman modal usaha kepada pihak Bank ataupun sebaliknya.